Buletin Ilmiah Nagari Membangun Vol. 6 No. 4. 2023
Website. http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id
E-ISSN: 2622-9978

SOSIALISASI DAN PELATIHAN BAHASA JEPANG BAGI SISWA SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN POTENSI NAGARI DI LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nabila Intani Umari[1)] dan Ferdinal[2*)]
[1)] Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas
[2)] Departemen Sastra dan Budaya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

[*)] Email Koresponden: ferdinal@hum.unand.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan kemampuan bahasa asing seperti bahasa Inggris juga sangat penting dilakukan di Indonesia, diantaranya untuk meningkatkan layanan wisata. Nagari Kambang Barat menjadi daerah yang memiliki banyak potensi ekonomi seperti perdagangan, pertanian, nelayan bahkan pekerjaan yang berhubungan dengan sektor pariwisata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa belajar dan menguasai bahasa Jepang dalam rangka memperbaiki kualitas SDM masyarakat di Nagari Kambang Barat Lengayang dalam mengembangkan pariwisata daerah ini. Kegiatan ini dilaksanakan di Nagari Kambang Barat, Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pertama, sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman peserta akan pentingnya penguasaan bahasa asing seperti bahasa Jepang dalam mengembangkan pariwisata. Kedua, pelatihan bahasa Jepang yang ditujukan untuk memperkenalkan dan memberi pengetahuan dasar tentang bahasa Jepang. Sosialisasi diberikan kepada 39 orang siswa SMPN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat. Hasil dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan bahasa Jepang ini menunjukkan bahwa siswa peserta menyadari akan pentingnya kemampuan berbahasa asing dan meningkatkan minat untuk belajar bahasa asing, khususnya bahasa Jepang dalam rangka mengembangkan potensi wisata. Selanjutnya perlu diikuti dengan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh perguruan tinggi, pemerintah ataupun pihak terkait untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas masyarakat. Kedepan, peserta berharap bisa mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Jepang secara baik dan berkesinambungan.

Kata Kunci: *SDM, bahasa asing, minat belajar bahasa asing, Nagari Kambang Barat*

Japanese Language Socialization And Training For Students As An Effort In Developing The Potential Of Nagari In Lengayang, Pesisir Selatan Regency

ABSTRACT

The enhancement of foreign language skills, such as English, is notably essential in Indonesia, particularly in improving tourism services. Nagari Kambang Barat is an area abundant in economic potential, including trade, agriculture, fishing, and various tourism-related occupations. The aim of this endeavor is to foster students' interest in learning and mastering the Japanese language, thereby enhancing the human resources' quality within the Nagari Kambang Barat Lengayang area for the development of its tourism sector. These activities are conducted in Nagari Kambang Barat, Lengayang, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra. The approach involves, firstly, socialization to underscore the significance of mastering foreign languages like Japanese in tourism development. Secondly, Japanese language training aimed at introducing fundamental knowledge of the language. Socialization was provided to 39 students of SMPN 1 Lengayang, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra. The outcomes of these socialization and Japanese language training activities indicate the participants' realization of the importance of foreign language proficiency, especially in Japanese, to explore tourism potential. Subsequently, ongoing training and guidance by universities, governmental bodies, or relevant stakeholders are crucial to augment both the quality and quantity of the populace. In the future, participants hope for comprehensive and continuous learning opportunities in foreign languages, specifically Japanese.

Keywords: *human resources, foreign language, interest in learning foreign language, Nagari Kambang Barat.*

PENDAHULUAN

Nagari Kambang Barat adalah salah satu daerah yang berada di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Kambang Barat terdiri dari lima kampung yaitu Pasar Kambang, Pasar Gompong, Talang, Tebing Tinggi dan Rangeh. Setiap kampung memiliki kondisi ekonomis dan geografis yang berbeda. Kampung Pasar Kambang dan Pasar Gompong merupakan daerah yang berada di pesisir pantai dan dekat dengan jalan lintas Sumatera. Sedangkan kampung Talang, Rangeh dan Tebing Tinggi terletak di daerah perbukitan yang memiliki banyak sungai dan rawa. Keadaan geografis yang berbeda ini membuat Nagari Kambang Barat menjadi daerah yang memiliki banyak potensi ekonomi seperti perdagangan, pertanian, nelayan bahkan pekerjaan yang berhubungan dengan sektor pariwisata.

Dalam sektor pariwisata, nagari ini perlu mengembangkan diri dari banyak sisi, termasuk pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pengembangan SDM di nagari ini memiliki banyak dimensi dan aspek. Meskipun SDM pariwisata nagari ini masih bersifat insidentil dan belum berkesinambungan di mana belum terdapat tenaga pariwisata yang permanen. Namun untuk menatap masa depan pariwisata daerah ini, pemerintah nagari perlu mulai bergerak tahap demi tahap untuk meningkatkan kualitas SDM. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas SDM adalah memanfaatkan potensi-potensi yang ada dan meningkatkan kemampuan berbahasa masyarakat, khususnya bahasa asing.

Menurut Kridalaksana (1982), bahasa adalah lambang bunyi yang sifatnya sesuka hati atau arbiter yang digunakan penuturnya sebagai alat untuk berkomunikasi, bekerja sama dan mengindentifikasi diri. Bahasa asing adalah lambang bunyi yang saling berbeda menurut para penuturnya, sehingga penutur dan mitra tutur menjadi tidak mengerti maksud satu sama lain (Effendi, 2012). Semakin banyak seseorang menguasai bahasa, semakin baik kemampuan seseorang untuk berkomunikasi karena dia akan berhadapan dengan mitra tutur yang semakin beragam. Semakin beragam klasifikasi mitra tutur, semakin banyak informasi yang bisa dia dapat. Pada akhirnya, semakin banyak informasi yang didapat maka semakin banyak pula ilmu yang bisa diterima. Berkat ilmu yang dimiliki, seorang akan lebih mudah untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Demikian pula jika hal ini diterapkan kepada masyarakat. Masyarakat yang memiliki banyak ilmu akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengembangkan potensi daerahnya. Terkait kemampuan berbahasa ini, Nagari Kambang Barat masih jauh dari mampu untuk menyambut wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Untuk itu nagari ini perlu mulai menyiapkan SMD untuk itu. Dalam rangka mempersiapkan SDM, salah satu satu langkah yang perlu mereka lakukan adalah sosialisasi dan pelatihan bahasa asing, termasuk bahasa Jepang.

Dari hasil analisis serta wawancara yang dilakukan dengan perwakilan pemuda diketahui bahwa pemuda Nagari Kambang Barat, kami mengetahui pentingnya kemampuan berbahasa asing. Akan tetapi karena sesuatu dan lain hal, mereka belum bisa meningkatkan minat dan kesempatan untuk mempelajari bahasa asing. Dari masukan mereka, kami memahami beberapa masalah terkait dengan kemampuan bahasa asing masyarakat Nagari Kambang Barat, seperti kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya bahasa asing dalam pariwisata, belum adanya upaya dari pemerintah dan masyarakat setempat untuk memberi pelatihan terhadap warganya, serta

rendahnya minat anak-anak muda untuk belajar bahasa asing. Permasalahan seperti ini tidak hanya dihadapi oleh Nagari Kambang Barat. Banyak daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata berhadapan dengan kondisi yang serupa. "Keterampilan berbahasa Inggris merupakan dasar bagi masyarakat yang ingin bekerja di industri pariwisata untuk mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris," jelas Damayanti (2019). Berkenaan dengan kondisi Nagari Kambang Barat, yang dirumuskan dalam pertanyaan berikut: pertama, sejauh mana masyarakat menguasai Bahasa Jepang, dan seberapa jauh minat masyarakat dalam menguasai bahasa Jepang. Untuk membantu mengatasi masalah ini, sosialisasi akan pentingnya penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Jepang perlu dilakukan di nagari ini, diikuti dengan pelatihan awal akan bahasa ini kepada siswa yang merupakan gerbang awal dalam dunia pendidikan.

Salah satu bentuk pemberdayaan yang cukup efektif digunakan adalah pelatihan bahasa asing setelah sosialisasi (Damayanti, 2019). Para pelaku pariwisata dituntut untuk menguasai Bahasa Inggris untuk dapat memberikan kepuasan kepada tamu yang nantinya akan menambah revenue dan pendapatan suatu hotel atau tempat wisata." Pemberdayaan masyarakat daerah wisata melalui sosialisasi dan pelatihan kemampuan berbahasa asing bukanlah hal baru dalam dunia akademis di Indonesia. Di berbagai daerah di penjuru negeri ini, sejumlah pengabdi sudah melakukan hal serupa dengan konteks, metode dan tujuan berbeda. Misalnya, peningkatan minat belajar bagi masyarakat diperlukan untuk mengangkat kualitas SDM (Lindawati dkk (2023); Wahyuni dkk, 2021; Cartika dkk, (2023); Anwar dkk (2023). Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi wisata dan kemampuan berbahasa kepada masyarakat sudah cukup sering dilakukan. Prasetyo dkk (2021), melakukan pelatihan kepada pramuwisata guna meningkatkan kompetensi mereka dalam layanan wisata. Edukasi pelestarian warisan budaya (Meigalia dkk (2021); Pramono dkk, (2023) dan pelestarian alam (Zulaikah dkk, 2023).

Peningkatan kemampuan bahasa asing seperti bahasa Inggris juga sangat penting dilakukan di Indonesia, diantaranya untuk meningkatkan layanan wisata, juga menjadi perhatian sejumlah pengabdi, termasuk Ratminingsih dkk (2020). Dalam konteks pelatihan bahasa Jepang kita bisa merujuk kepada kegiatan yang sudah dilaksanakan di beberapa tempat, termasuk Adriyani dkk (2021) yang melatih pemandu wisata dalam menggunakan bahasa Jepang. Rini dan Rahmah (2020) yang melakukan pelatihan bahasa Jepang untuk bisnis, dan Oeinada dkk (2015) yang melakukan pelatihan bahasa Jepang untuk siswa MDA. Masih banyak lagi pelatihan yang bisa menjadi rujukan dalam pelaksanaan pelatihan ini.

Pelatihan yang dilakukan ini memiliki sejumlah tujuan dan manfaat. Secara umum kegiatan ini memiliki tujuan antara lain untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka terhadap bahasa Jepang dan menilik minat dan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Jepang. Sementara itu, manfaat dari kegiatan berupa peningkatan pemahaman masyarakat akan pentingnya penguasaan bahasa asing dalam pengembangan wisata dan meningkatnya minat dan motivasi masyarakat dalam mempelajari bahasa Jepang.

METODOLOGI

Rancangan Kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi akan pentingnya penguasaan bahasa asing dalam pengelolaan pariwisata dan pelatihan bahasa Jepang bagi masyarakat Nagari Kambang Barat, Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat. Sosialisasi bertujuan untuk menginformasikan akan pentingnya bahasa dalam pariwisata dan peran apa saja yang dimainkan bahasa dalam hal ini. Pelatihan dilakukan terhadap anggota masyarakat yang sudah mengerti peran bahasa asing dalam pariwisata dan mereka yang tertarik dan ingin meningkatkan kemampuan bahasa asing mereka.

Khalayak Sasaran

Sosialisasi diberikan kepada 39 orang siswa SMPN 1 Lengayang. Mereka berasal dari sejumlah kelas di sekolah ini. Para siswa ini dipilih karena beberapa alasan. Pertama, mereka adalah anggota masyarakat sasaran yang punya potensi untuk mengembangkan pariwisata daerah ini di kemudian hari. Kemampuan berbahasa dan pengelolaan wisata perlu terus menerus dilakukan dalam waktu panjang. Mereka mempunyai waktu panjang untuk mengamati dan mengelola wisata daerah ini di kemudian hari. Kedua, siswa memiliki minat yang relatif lebih besar untuk menguasai bahasa asing termasuk bahasa Jepang. Enam belas orang dari peserta sosialisasi ini dipilih dan diusulkan untuk mengikuti pelatihan bahasa Jepang. Mereka mewakili sejumlah kelas.

Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan di minggu pertama, yakni mengadakan survei dan analisis masalah yang terdapat di Nagari Kambang Barat. Pada minggu kedua, kami mengumpulkan materi untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan bahasa Jepang. Setelah itu, pada minggu ke dua, kami mengadakan audiensi dengan masyarakat dan pihak SMP N 1 Lengayang. Sosialisasi, pelatihan bahasa Jepang untuk siswa-siswi SMP N 1 Lengayang dilaksanakan pada minggu ketiga hingga berakhirnya minggu ke empat, lalu kegiatan diakhiri dengan evaluasi.

Metode, Bahan dan Alat

Sosialisasi dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab tentang sejarah ringkas Indonesia dan negara-negara mana saja yang pernah menjajah Indonesia, termasuk Jepang. Kegiatan pelatihan Bahasa Jepang dilakukan sebagai kegiatan lanjutan dari sosialisasi untuk meningkatkan minat siswa SMPN 1 Lengayang dalam belajar bahasa asing.

Pelatihan dilakukan secara tatap muka. Materi yang dipelajari adalah 自己紹介 と挨拶 (Perkenalan dan ucapan salam) dalam Bahasa Jepang. Peserta belajar bagaimana berkenalan secara formal dan informal dalam bahasa Jepang. Metode yang digunakan adalah drama singkat. Pada pertemuan pertama, peserta diajarkan salam dalam Bahasa Jepang baik secara formal maupun informal. Selanjutnya pelatihan mempelajari perbedaan struktur bahasa yang terdapat di Bahasa Indonesia dengan

Bahasa Jepang. Terakhir, siswa belajar menulis serta menghafal huruf *hiragana* dan katakana. Selesai pelatihan, kegiatan ditutup dengan kuis dan pemberian poster tabel dari huruf-huruf Jepang untuk dijadikan bahan belajar mandiri di rumah sehabis pelatihan dan evaluasi dilakukan melalui data observasi selama sosialisasi dan pelatihan untuk menganalisis produktivitas kegiatan dan tingkat keberhasilan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meidariani dkk (2022) mengatakan bahwa 80% karyawan hotel tidak mengetahui etika dalam melayani wisatawan Jepang karena mereka tidak paham tentang perbedaan budaya Jepang." pernyataan ini memberikan indikasi bahwa mereka yang belum menguasai bahasa Jepang yang baik tidak bisa memberikan layanan yang baik kepada wisatawan Jepang. Oleh karena daerah yang menargetkan wisatawan Jepang untuk datang berkunjung perlu mempersiapkan SDM mereka yang menguagasi bahasa Jepang dengan baik sehingga wisatawan bisa dilayani dengan baik pula. Temuan mereka ini sejalan dengan hasil kegiatan yang dilakukan di Kambang Barat.

Sosialisasi dan pelatihan bahasa Jepang kepada masyarakat Kambang Barat, kegiatan ini dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi dan kegiatan pelatihan dasar-dasar Bahasa Jepang.

A. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan ini diadakan di gedung Mushola SMPN 1 Lengayang dan diikuti oleh 39 orang siswa. Sosialisasi dimulai dengan pengenalan peta Indonesia di dunia dan negara apa saja yang pernah menjajah Indonesia. Peserta mendengarkan penjelasan tentang letak geografis Indonesia di dunia. Indonesia adalah salah satu negara besar di Asia Tenggara, yang kaya dengan alam dan hasilnya. Kekayaan ini kemudian menarik perhatian sejumlah negara-negara penjajah di dunia, termasuk Belanda dan Jepang. Penjajahan ini merupakan bukti pentingnya Indonesia bagi bangsa lain. Interaksi semacam ini sampai kepada interaksi internasional zaman sekarang menuntut masyarakat Indonesia untuk bisa berkomunikasi dalam bahasa asing seperti Inggris dan Jepang.

Kemudian, setelah bangsa Indonesia dikenal dan berinteraksi dengan bangsa lain sejak abad ke-15, penduduk Indonesia mulai mengenal dan membutuhkan bahasa bahasa asing. Bahasa asing yang masuk dari abad ke-15 bahkan masih menjadi bagian dari Bahasa Indonesia sampai sekarang sebagai bahasa serapan. Bahasa serapan menurut Sugono (2003) adalah kata-kata dari bahasa asing atau bahasa daerah yang akhirnya dijadikan sebagai kosakata Bahasa Indonesia. Sebagai contoh kata 'bangku' dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Portugis *banco,* kata 'dasi' dari bahasa Belanda *das* dan banyak lainnya (Hertini, 2006). Pada zaman perjuangan memperebutkan kemerdekaan, kemampuan berbahasa juga sangat berperan. Ada banyak tokoh perjuangan Indonesia yang menguasai bahasa asing. Diantaranya ada Agus Salim, Soekarno dan Buya Hamka.

Pada zaman modern ini, manfaat dari menguasai bahasa asing juga sangat banyak. Diantaranya untuk menambah relasi, menambah ilmu pengetahuan, membuka peluang beasiswa, kemungkinan mendapatkan pekerjaan lebih mudah dan masih banyak

lagi. Sedangkan dalam bidang kesehatan mempelajari bahasa asing bisa mencegah *alzheimer*, menjadi lebih mudah bersosialisasi, mempunyai otak yang lebih pintar dan memiliki kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik (Hakim dan Chiani, 2019). Lebih dari itu, fungsi menguasai bahasa, khususnya bagi peserta kegiatan ini adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka pengembangan potensi-potensi yang ada di Nagari Kambang Barat. " bahasa Inggris perlu disosialisasikan pada masyarakat aear dapat berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara, sehingga mereka merasa dapat diterima oleh masyarakat di sekitar obyek wisata.Warniati & Hanum (2020)berpendapat, "Pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kegiatan ini dapat menjadi bekal bagi para Siswa nantinya untuk belajar Bahasa Inggris ke tingkat yang lebih tinggi."Selama sosialisasi para peserta terlihat serius mendengarkan pemaparan materi sosialisasi yang diberikan. Sebagian kecil dari mereka ada juga yang mengajukan pertanyaan terkait dengan pentingnya bahasa asing bagi masyarakat Indonesia. Sosialisasi ditutup dengan sesi tanya jawab antara pengabdi dengan semua peserta sosialisasi serta sesi penyerahan hadiah kepada peserta sosialisasi teraktif. Cara ini cukup efektif dalam menciptakan suasana interaktif antara pengabdi dengan peserta sosialisasi.



Gambar 1. Suasana Pemaparan Materi Sosialisasi



Gambar 2. Bendera Negara Yang Berpengaruh Pada Indonesia



Gambar 3. Tiga Tokoh Politik Indonesia



Gambar 4. Penyerahan Hadiah Bagi Peserta Sosialisasi Teraktif

B. Kegiatan Pelatihan Bahasa Jepang

Sejumlah kegiatan pengabdian menekankan pentingnya sosialisasi dan pelatihan dalam meningkatkan minat belajar dan pelestarian budaya lokal. Meigalia, Putra, & Bahren (2021) mengembangkan minat belajar seni Minangkabau, dan Lindawati, Zurmailis, & Iman (2023) adalah dua dari sekian banyak kegiatan serupa yang menegaskan hal ini. Saran semacam ini mendorong kami melakukan kegiatan senada di Nagari Kambang Barat. Kegiatan pelatihan Bahasa Jepang dilakukan sebagai kegiatan lanjutan dari sosialisasi untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa SMPN 1 Lengayang dalam belajar dan menguasai bahasa Jepang. Kegiatan dilakukan dalam rentang waktu tiga hari, tepatnya pada tanggal 15, 22 dan 23 Agustus 2022. Durasi pelatihan kurang lebih selama 120 menit per sesi.



Gambar 5. Suasana Pelatihan Bahasa Asing

Pelatihan dilakukan secara tatap muka ini, materi yang dipelajari adalah 自己紹介 と挨拶 (Perkenalan dan ucapan salam) dalam Bahasa Jepang. Mereka belajar bagaimana berkenalan secara formal dan informal dalam bahasa Jepang. Metode yang digunakan adalah dengan drama singkat. Peserta mempelajari cara mengucapkan salam (aisatsu) dalam bahasa Jepang baik secara formal maupun informal. Frasa-frasa terkait salam ini meliputi ungkapan sebagai berikut.

1. ohayou gozaimasu: selamat pagi
2. konnichiwa: selamat siang/ halo
3. konbanwa: selamat malam
4. oyasuminassai: selamat tidur
5. otsukaresama desu: selamat bekerja atau terima kasih sudah bekerja keras
6. sayounara: sampai jumpa lagi
7. jaa, mata ashita: sampai jumpa besok
8. arigatou gozaimasu: terima kasih
9. douita shimashite: sama-sama
10. sumimasen: mohon maaf
11. itadakimasu: selamat makan
12. gochisousama deshita: terima kasih atas hidangannya
13. irasshaimase: selamat datang
14. tadaima: aku pulang (salam saat pulang ke rumah)
15. okaerinasai: selamat datang kembali (jawaban untuk 'tadaima')
16. ittekimasu: saya pergi atau pamit
17. itterasshai: hati-hati (jawaban untuk ittekimasu)

Pada pertemuan kedua, peserta pelatihan mempelajari perbedaan struktur Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jepang. Pemahaman bahwa bahas Jepang berbeda dari bahasa Indonesia adalah langkah penting dalam mempelajari bahasa Jepang. Pengetahuan akan perbedaan ini akan memberikan wawsan bagi peserta bahwa struktur kedua bahasa ini berbeda. Beberapa catatan tentang hal ini diantaranya meliputi hal-hal berikut.

1. Dalam bahasa Indonesia, pola kalimat biasanya berupa susunan subjek, predikat, objek dan keterangan.

   Contoh dan pola kalimat dalam Bahasa Indonesia

Saya	makan	nasi
S	P	O

   Sedangkan dalam bahasa Jepang, susunan ini berbeda, yaitu subjek, objek dan predikat.

Contoh dan pola kalimat dalam Bahasa Jepang:

Watashi ha	*gohan wo*	*tabemasu*
S	P	O
Saya	nasi	makan

2. Bahasa Jepang memiliki tiga macam huruf yaitu kanji, *hiragana* dan katakana, sedangkan dalam bahasa Indonesia hanya menggunakan huruf romawi saja.

3. Dalam bahasa bahasa Indonesia, struktur suatu frasa adalah 'diterangkan menerangkan'.

   Contohnya :

Bunga	Merah
Diterangkan	Menerangkan

   Sedangkan dalam bahasa Jepang, struktur sebuah frase sama dengan yang ditemukan dalam bahasa Indonesia, yakni 'menerangkan diterangkan.'

   Contohnya :

Akai	*Hana*
Menerangkan	Diterangkan
Bunga	Merah

Kemudian, pada pertemuan ketiga, peserta pelatihan belajar kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sekolah.

Tabel 1. Daftar Kosakata terkait Sekolah

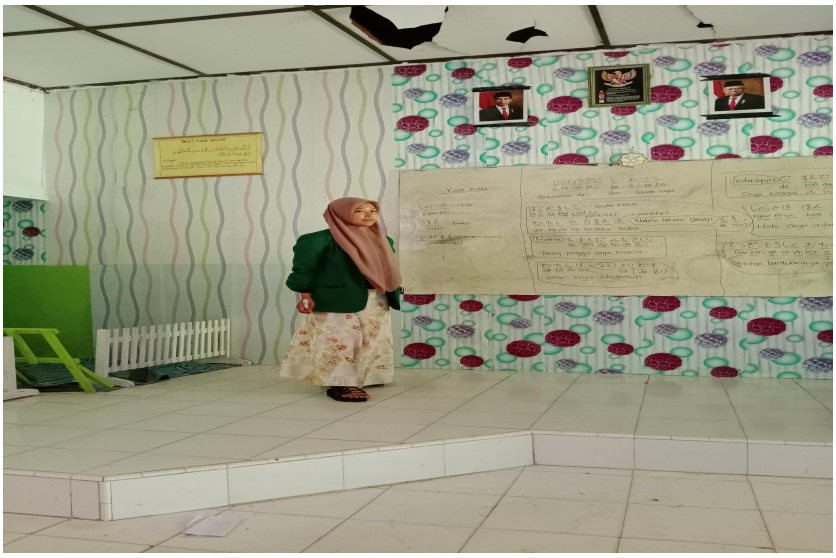
Kanji	Hiragana	Romaji	Arti
学校	がっこう	Gakkou	Sekolah
公立学校	こうりつがっこう	Kouritsu gakkou	Sekolah Publik
私立学校	しりつがっこう	Shiritsu gakkou	Sekolah Swasta
保育園	ほいくえん	Shiritsu gakkou	Day Care
幼稚園	ようちえん	Youchien	TK
小学校	しょうっがこう	Shougakkou	SD
中学校	ちゅうがっこう	Chuugakkou	SMP
高校	こうこう	Koukou	SMA
専門学校	せんもんがっこう	Senmon gakkou	Sekolah Kejuruan
大学	だいがく	Daigaku	Universitas
大学院	だいがくいん	Daigakuin	Pasca Sarjana
国立学校	こくりつがっこう	Kokuritsu gakkou	Sekolah Negeri
男子校	だんしこう	Danshikou	Sekolah Pria
女子高	じょしこう	Joshikou	Sekolah Wanita
塾	じゅく	Juku	Bimbingan Belajar

(Sumber: wkwk-japanese.com)

Terakhir, peserta belajar menulis serta menghafal huruf *hiragana* dan katakana. Pengabdi menjelaskan dua jenis huruf dalam bahasa Jepang dan mengajarkan cara menulis huruf Hiragana dan huruf Katagana. Pada sesi ini mereka juga mempraktekkan sendiri dalam buku catatan mereka dengan panduan pemateri. Terakhir mereka mencoba melafazkan masing masing huruf secara bersama-sama dan individual.



Gambar 6. Poster Huruf Jepang



Gambar 7. Suasana Pelatihan Menghafal Kosakata Bahasa Jepang

Kegiatan ditutup dengan kuis dan pemberian poster huruf-huruf Jepang kepada semua peserta berupa fotokopi huruf-huruf Hiragana dan Katagana. Pelatihan bahasa Jepang yang dilaksanakan ini memperlihatkan bahwa para siswa memperlihatkan antusiasme mereka terhadap Bahasa jepang. Setelah semua peserta mengikuti kuis sederhana terhadap materi yang disajikan dalam beberapa kali pertemuan, secara umum hasilnya menunjukkan bahwa peserta belum menguasai bahasa Jepang pada materi yang

sudah diberikan. Namun antusiasme peserta terlihat baik. Ini terlihat dari suasana pembelajaran yang terasa hangat dan semangat. Sebagian peserta menunjukkan minat melalui pertanyaan yang diajukan maupun upaya mengikuti pemateri ketika mengucapkan kata-kata bahasa Jepang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi dan pelatihan sangat penting dalam pengembangan pariwisata sebuah daerah, khususnya Nagari Kambang Barat, Lengayang, Pesisir Selatan. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan bahasa Jepang kepada siswa SMP N 1 Lengayang berjalan dengan baik dan lancar. Dari kegiatan ini, peserta mengetahui pentingnya kemampuan berbahasa asing dalam beberapa aspek kehidupan, khususnya dalam rangka mengembangkan potensi wisata daerah mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya penguasaan bahasa asing bagi masyarakat wisata ini dilakukan bisa tercapai. Peserta menjadi lebih berminat untuk mempelajari bahasa asing. Ke depan, peserta berharap bisa mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Jepang secara baik dan berkesinambungan.

Sosialisasi pentingnya menguasai bahasa asing bagi masyarakat daerah wisata perlu dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Kegiatan sosialisasi semacam ini perlu diikuti dengan pelatihan terhadap masyarakat sasaran baik yang dilakukan oleh pihak perguruan tinggi, pemerintah atau pihak lain, dengan mengacu kepada kualitas serta kuantitas yang lebih baik, agar manfaat dari kegiatan ini tetap berlanjut dan bisa dirasakan oleh lebih banyak pihak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami tujukan kepada sejumlah pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu pada kesempatan ini, diantaranya sebagai berikut. Pertama, Universitas Andalas dengan kebijakan, program dana kegiatan akademik sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan bahasa asing ini. Kedua, Wali Nagari dan Sekretaris Nagari Kambang Barat yang telah memberikan izin dalam melaksanakan kegiatan ini di Nagari Kambang Barat. Ketiga, Kepala sekolah SMA N 1 Lengayang, beserta para Bapak Ibu guru yang mengajar, yang telah meberikan izin serta fasilitas kepada kami dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada seluruh siswa dan siswi nya. Keempat, Kepala Kampung Tebing Tinggi, Kampung Pasar Kambang, Kampung Rangeh, Kampung Pasar Gompong, dan Kampung Talang yang ikut membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan di Nagari Kambang Barat. Kelima, Ketua Pemuda Tebing Tinggi beserta jajarannya yang ikut berpartisipasi dalam membantu menjalankan kegiatan ini. Terakhir, Seluruh siswa SMPN 1 Lengayang yang menjadi peserta sosialisasi dan pelatihan bahasa Jepang ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, A. A. A. D., Rahayu, E. T., Hartati, H., & Maharani Santika, I. D. A. D. (2021). Pelatihan Berkomunikasi Lisan Melalui Tata Bahasa Jepang bagi Pemandu Wisata Khusus di Kabupaten Bangli. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia), 2(4), 330-339.

Anwar, P. I., Rifai, H., Ferdinal, F., Zulaikah, S., Husna, H., Lisa, T. D. P., & Fitriani, D. (2023). Study of Physics Concepts in Cave Exploration Activities to Develop Physics Edupark Digital Book for Senior High School Students. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9(6), 4431-4442.

Cartika, M., Ferdinal, F., & Oktavianus, O. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Bioetanol Dari Limbah Kulit Pisang Untuk Meningkatkan Kondisi Perekonomian Masyarakat Nagari Kambang Barat. Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, 7(1), 1-6.

Damayanti, L. S. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata. Journey, 2(1), 71-82.

Efendi, M. S. (2012). Linguistik Sebagai Ilmu Bahasa. Jurnal Perspektif Pendidikan, 5(1), 97-101.

Ferdinal, S. R., Maiboy, S., & Nastiti, U. (2022). Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Kepada Masyarakat Di Padang Dan Lubuk Basung Sumatera Barat. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat, 5(2), 198-208.

Hakim, F., & Chiani, S. H. (2019). Pengaruh Mempelajari Bahasa Asing Terhadap Perkembangan Otak Anak. Ganec Swara, 13(2), 332-337.

Herniti, E. (2006). Serapan bahasa asing dalam Bahasa Indonesia. Jurnal SOSIO-RELIGIA, 5(4).

Kridalaksana, H. (1983). Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia.

Lindawati, L., Zurmailis, Z., & Iman, D. T. (2023). Upaya Menumbuh Kembangkan Minat Belajar Seni Tradisi Minangkabau Pada Daerah Perkotaan. Bulletin Ilmiah Nagari Membangun, 6(3), 217-228.

Meidariani, N. W., Andriyani, A. A. A. D., & Ardiantari, I. A. P. G. (2022). Pelatihan Daring Bahasa Jepang Perhotelan Karyawan Hotel Di Bali. RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 21-27.

Meigalia, E., Putra, Y. S., & Bahren, B. (2021). Edukasi Pelestarian Warisan Budaya Tak Benda Pada Masyarakat Nagari Sijunjung, Sumatera Barat. Bulletin Ilmiah Nagari membangun, 4(1), 65-70.

Mezia Kemala Sari. (2018). Peningkatan Bahasa Inggris Dasar Tentang Tense Dan Kosa Kata Kepada Murid MDA Muhammadiyah Tanjung Medan Kabupaten Agam. Buletin Ilmiah Nagari Membangun,1(4), 173-178.

Oeinada, I. G., et al. (2015). Pelatihan Bahasa Jepang Dasar Bagi Anak-Anak Tukang Suwun Di Pasar Badung. Udayana Mengabdi, 14(1), 1-4.

Pramono, P., Meigalia, E., Misra, F., Yusuf, M., Almos, R., Putra, Y. S., Bahren, B., & Herbowo, N. A. S. (2023). Pengembangan Motif Batik Berbasis Iluminasi Naskah Kuno Minangkabau dalam Peningkatan Usaha Rumah Batik Dewi Busana dan Canting Buana. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 6(1), 1-14. https://doi.org/10.25077/jhi.v6i1.634

Prasetyo, J. S., Agfianto, T., & Wijayanto, N. (2021). Peningkatan Kompetensi Pramuwisata Goa Gong Dalam Era Adaptasi Kebiasaan Baru (Akb) Di Industri Pariwisata. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 280-291. doi: https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.34047

Ratminingsih, N. M., Budasi, I. G., Adnyani, N. P., Suniyasih, N. M., & Wulandari, P. R. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pokdarwis Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Dalam Rangka Mendukung Village-Based Tourism. Proceeding Senadimas Undiksha, 384.

Rini, E. I. H. A. N., & Rahmah, Y. (2021). Pelatihan Bahasa Jepang Bisnis Di PT. Fukuryo Semarang. Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 26-31. https://doi.org/10.14710/hm.5.1.26-31

Sugono, D., et al. (2003). Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wahyuni, U. M., Rahmadoni, J., Kartika, A. D., Arifnur, A. A., Kamil, H., Silvana, M., Akbar, R., & Wahyudi, W. (2021). Literasi Visual Media Edukasi Poster Terkait Covid-19 Pada Siswa Sma di Kota Padang. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 4(1), 82-91. DOI: https://doi.org/10.25077/jhi.v4i1.494

Warniati, D., & Hanum, U. L. (2020). Sosialisasi Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Sejak Dini Di Sd Inpres Workwana, Distrik Arso, Kabupaten Keerom. Jurnal Abdimas Dinamis, 1(1), 78-85.

Zulaikah, S., Wisodo, H., Laksono, Y. A., Hapsoro, C. A., Rifai, H., Ferdinal, F., Fitriani, D., Nurullaili, A., & Hasan, M. F. R. (2023). Pemanfaatan Gua Sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan Dan Wisata Edukasi Untuk Meningkatkan Income Generating Masyarakat. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 257-266. DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i1.12407